PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM SIDOMUKTI MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

HOIRUR ROKAYYAH
NIM. T20164083

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM SIDOMUKTI MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Hoirur Rokayyah
NIM. T20164083

Disetujui Pembimbing:

Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

2021.02.03 09:22

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Dipindai dengan CamScanner

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM SIDOMUKTI MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris

Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Anggota

1. Dr. H. Abd Muhith, M. Pd. I. ( )
2. Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

2021.02.03 09:22
Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS, An Nahl: 125).*

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, 2016), 98.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Seniman dan Ibunda Musyrifah yang selalu mendoakan saya, berjuang untuk saya dan selalu memberikan dukungan. Terima kasih juga atas kasih sayangmu dan semua yang telah engkau berikan kepada anakmu ini.
2. Suami tercinta Masyhuri yang selalu memberikan semangat dan tak pernah lelah dalam menemaniku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan realitas islami yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021". Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah, sarana dan prasarana untuk belajar bagi penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang tidak pernah lelah untuk terus memberikan inovasi dan motivasi demi kemajuan generasi penerus bangsa.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku Ketua Prodi PGMI sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
5. Misbahul Umar, S.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Jember, November 2021

Hoirur Rokayyah
NIM: T20164083

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Hoirur Rokayyah, 2021: *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*

guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih serta memotivasi siswa sehingga mampu untuk berdisiplin agar berhasil dalam menempuh pendidikan. Guru merupakan pemegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dan akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? dan (2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dan (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember dan (2) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Definisi Istilah 14
F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 18
B. Kajian Teori 22
1. Peran Guru 22
2. Kediplinan 36
3. Peserta Didik 47
4. Peran Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik 48

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Lokasi Penelitian 57
C. Subyek Penelitian 58
D. Teknik Pengumpulan Data 59
E. Analisis Data 61
F. Keabsahan Data 64
G. Tahap-tahap Penelitian 64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 66
B. Penyajian Data dan Analisis 71
C. Pembahasan Temuan 84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Guru merupakan pemegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya dan akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat An Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ
تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.[1]

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Indah Press, 2002), 128.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (learning manager). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Dimana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.[2]

Mendidik dan membimbing anak tentunya mencari rujukan pada buku dan literatur lain. Imam Suprayoga mengatakan salah sartu dari tiga teori tentang mendidik anak yaitu ada teori pendidikan yang disebut dengan tabularasa, yang menyatakan bahwa setiap anak terlahir seperti kertas putih, orang tua dan lingkunganlah yang akan menentukan warna atau karakter pada mereka.[3] Spirit dari teori tabularasa tentang pendidikan ini bersinergi dengan sebuah hadits rasulullah yang menyatakan bahawa setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah, sebagai berikut :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ" (متفق عليه)

[2] Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 43.
[3] Imam, Suprayogi, *Renungan Fajar: Refleksi Pemikiran Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan (*Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 128.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya : Dari abi Hurairah ra. Bahwasanya rasulullah saw bersabda, setiap bayi yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah (suci), tergantung kedua orang tuanya ia akan menganut agama nasrani atau agama majusi. (Muttafaq Alaih).[4]

Hadits ini, membuktikan bahwa peran pendidikan pada anak sangatlah penting, dan bahkan akan menjadi penentu bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang. Perkembangan anak pada masa keemasan (produktivitas perkembangan) menjadi fase penting mensuplai pemahaman, pengetahuan, keyakinan dan semacamnya sebab anak akan meniru dari apa yang ia tangkap dan ia rasakan dari inderanya. Sehingga bagi setiap inidvidu dalam konteks ini menjadi salah satu sumber hukum atau landasan adanya kewajiban mendidik anak.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan

[4] Muslim, KitabTakdir Bab: Makna. No. Hadist.4803.
[5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), 94.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan.Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa.Jika mau merenungkan secara seksama, persoalan yang melilit bangsa ini sebenarnya adalah menyangkut akhlak, moral, atau etika.Meskipun secara sistematik pendidikan di sekolah sudah dijalankan dengan tepat mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajara dan evaluasi pembelajaran, namun belum sepenuhnya menghasilkan peserta didik yang beretika, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri *(self-discipline).* Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik itu sendiri.[6]

Menurut Nurla Isna Aunillah bahwa tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menipisnya sikap disiplin pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. dengan tidak adanya sikap

[6] *Ibid*, 26-27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan efektif, sehingga keadaan itu akan menggambat tercapainya cita-cita pendidikan.[7]

Selanjutnya Sudarwan Danim menjelaskan, disiplin diri itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Dapat kita banyangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu, pada hal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan dispilin berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan . Baginya, komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memosisikan diri, menghargai waktu, menguasai subtansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.[8] Dapat disimpulkan bahwa, untuk mendisiplinkan diri itu kita harus kuat dalam hal yang kita kerjakan sehari-hari dan harus memanfaatkan waktu sekecil apapun itu sehinnga terbiasa mengatasi segala pekerjaan yang sudah direncanakan.

Peran disiplin di setiap sekolah cukup bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan norma kelakuan dan suasana sekolah masing-masing. Setiap sekolah mempunyai kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik yang berbeda. Perbedaan ini memberikan kemungkinan adanya perbedaan berbagai kebijakan dan peraluran yang dikeluarkannya.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku.[9] Disiplin merujuk pada instruksi

[7] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Penddikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 55.
[8] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani (*Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 138.
[9] Mohammad Mustari, *NIlai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan.

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.[10] Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat membantu pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar-mengajar dan menimbulkan peran yang positif dalam peraturan yang ada di sekolah.

Berbagai macam masalah yang terjadi di bangsa ini di antarannya terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, antar warga desa yang satu dengan yang lain, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antar pelajar atau mahasiswa, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap yuniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi di kalangan pejabat, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, dan berbagai tindakan kriminal lainnya, semua itu mengindikasikan telah tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa

[10] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter (*Jakarta: PT. Bumi Askara, 2012), 26.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini, jika dibiarkan hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancuran. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui pendidikan. Pendidikan selayaknya menjadi pionir untuk kehidupan yang lebih baik.Pendidikanlah yang menjadi salah satu wadah yang bisa menunjang dalam pembentukan suatu karakter individu. Pendidikan dilakukan sebagai suatu proses memaknai hidup, yang bermuara pada terbentuknya insan yang sempurna. Guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilainilai yang dikembangkan oleh sekolah.Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan kelurga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[11]

[11] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: RosdaKarya, 2011), 9.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Begitu urgennya peran guru dalam pendidikan, khususnya dalam mencerdaskan anak bangsa dan martabat bangsa serta meningkatkan mutu pendidikan, tercermin dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa "Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".[12]

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, maka peran lembaga pendidikan tidak sepenuhnya menjadi peran yang paling utama dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang paling pertama yang didapatkan oleh peserta didik adalah pendidikan informal yaitu keluarga. Bahkan bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi pribadi anak. Salah satu cara guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya sikap disiplin, jujur, kerja keras, religius dan sebagainya akan mudah dikembangkan jika nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Dalam mendidik melalui disiplin dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar

[12] Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-undang Npmpt 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: CV. Umbara, 2017), 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran, akan menimbulkan keresahan, keburukan, dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian, peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.[13]

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajarannya dengan menitik beratkan pada dedikasi kedisiplinan pada anak. Setiap hari para guru MI Darul Ulum membingkai metode pembelajarannya untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak.[14] Sehingga anak atau peserta didik sejak dini telah diperkenalkan tentang kedisiplinan agar supaya anak semakin tumbuh dan berkembang menjadi anak yang benar-benar menjaga waktu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena pada awalnya siswa di madrasah ini memiliki kedisiplinan yang rendah, hal ini dapat dilihat dari banyak anak yang datang terlambat ke madrasah, selain itu dukungan dari orang tua juga rendah. Akan tetapi dengan peran guru yang baik kondisi ini sedikit demi sedikit diperbaiki, sehingga pada saat ini kedisiplinan siswa semakin membaik.

[13] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2002), 288.
[14] Observasi dan wawancara kepada salah satu guru MI Darul Ulum Sidomukti Mayang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Alasan kedua peneliti menjadikan MI Darul Ulum Sidomukti Mayang sebagai objek penelitian adalah realitas masyarakat di sekitar lembaga ini didominasi oleh petani dan buruh tani. Kondisi mata pencaharian masyarakat demikian menuntut aktivitas pagi untuk pergi ke sawah baik sebagai pemilik sawah atau sebagai buruh kasaran. Sehingga waktu para orang tua di pagi hari fokus pada mata pencaharian dan tidak berfikir bagaimana anak siap-siap untuk berangkat sekolah. Hal ini menyebabkan terbengkalainya anak yang memang sangat membutuhkan bantuan atau ayoman orang tua mempersiapkan diri berkemas-kemas seperti mandi, mengenakan pakaian seragam sekolah dan semacamanya, anak malas untuk belajar, bahkan ada beberapa kasus yang anak malas untuk pergi ke sekolah. Seharusnya orang tua memberikan rasa nyaman kepada anak-anaknya untuk mempersiapkan diri ke sekolah dengan cara memberikan perhatian, ikut memdampingi anak dalam mempersiapkan keperluan sekolah, memberikan motivasi kepada anak sebelum anak berangkat, serta melepas anak dengan pelukan saat anak berangkat sekolah, sehingga kondisi ini akan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak serta akan memiliki semangat besar untuk belajar dengan rajin.

Realitas ini berbanding terbalik yang mana orang tua sebelum berangkat ke sawah cukup memberikan uang jajan kepada anak setelah itu berangkat ke sawah. Pada gilirannya bagi anak sangat kesulitan karena memang belum siap dan belum cukup umur untuk hidup mandiri.[15]

[15]Observasi, Sidomukti (28/09/2020). Dan juga berdasarkan penuturan salah seorang wali murid peneliti ajak untuk ngobrol saat dia menjemput anaknya di MI Darul Ulum pada hari Kamis 01 Oktober 2020.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menyikapi hal ini guru MI Darul Ulum Sidomukti Mayang tetap mengayomi anak yang dalam tanda kutip terlantar. Guru MI Darul Ulum Sidomukti Mayang bersikap terbuka mendatangi rumah anak-anak beberapa hari tidak masuk sekolah dengan tanpa alasan, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anak-anak tidak masuk sekolah, dan guru tidak segan-segan untuk memberikan motivasi agar timbul semangat kepada anak untuk selalu belajar, serta mengajak mereka rajin masuk sekolah. Hal ini bagi guru MI Darul Ulum Sidomukti Mayang merupakan suatu yang wajar mengingat pentingnya pendidikan pada anak dari pada mereka tidak sekolah dan kebiasaan tidak disiplin masuk sekolah.[16]

Beberapa alasan ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan guna mengungkap realitas di balik gejala perilaku yang ada di dalam lembaga pendidikan MI Darul Ulum Sidomukti Mayang. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengungkap realitas tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik yang berada di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan mengangkat judul penelitian **"Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk

[16]Fitriyah, wawancara, Sidomukti (28/09/2020)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[17] Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[18]

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

[17] TIM Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2018), 44.
[18] *Ibid.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan, yang tentunya tidak lepas dari manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
   b. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan indikator penelitian yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
      2) Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
   b. Bagi Guru
      1) Dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
      2) Guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul.
      3) Menciptakan peran sebagai guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada Pendidik (Guru) untuk mengembangkan peran guru sebagai pendidik dan motivator untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi peneliti lain terutama tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[19] Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Peran Guru

Makna peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik.

[19] *Ibid*., 45.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yang dimaksud peran guru dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru. Peran guru bermacam-macam mulai dari fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi, pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, emansipator, evaluator, hingga sebagai kulminator. Karena luasnya peran guru tersebut, peneliti mengambil dua peran yaitu guru sebagai pendidik dan motivator.

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Kata meningkatkan bermakna adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumya. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat lebih baik kedisiplinan siswa dari sebelumnya, misalnya dari siswa sering terlambat datang menjadi tepat waktu datang ke sekolah.

3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik atau siswa yang dimaksud dari penelitian ini adalah anak yang belajar, dalam hal iini adalah siswa di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka yang dimaksud dalam judul penelitian Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ini seluruh tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih mendisiplinkan siswa khususnya dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

BAB SATU : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB DUA: Pada berikut ini akan di paparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang Peran Guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang disertai sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB TIGA: Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang di dalamnya pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dengan pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB EMPAT: Bab ini memuat laporan hasil penelitian dari judul Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Fungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bab ini adalah sebagai bahasan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

BAB LIMA: Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bukan pertama kali yang dilakukan. Karena dari beberapa hasil penelitian yang pernah ditelaah, ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas masalah yang sama walaupun dengan sudut pandang yang beragam. Hampir setiap peneliti menyatakan hasil yang berbeda dari penelitiannya masing-masing. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Qori Abiansyah, dengan judul "Efektifitas Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MTs AnNajah Jakarta".[20]

   Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Qori Abiansyah ini adalah Efektivitas Peran Guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Annajah Jakarta Selatan khususnya kelas IX, yaitu sebagai pengajar,

[20] Qori Abiansyah, *Efektifitas Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MTs AnNajah Jakarta (*Skripsi UIN Jakarta, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidik, pembimbing, motivator, mediator,organisator, dan evaluator termasuk dalam kategori "Kurang Efektif". Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner efektivitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa sebesar 45,85. Penggunaan-penggunaan yang masih ditemukan adalah yang berkaitan dengan 1). Memberikan atau mengingatkan kepada siswa dalam menjelaskan peaturan dan tata tertib sekolah 2). Penggunaan media belajar dan 3). Kurangnya perhatian kepada siswa apabila siswa tidak mengerjakan tugas rumah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Qori Abiansyah dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui efektifitas peran guru dalam membentuk karakter di MTs AnNajah dengan menggunakan penelitian kunatitatif sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sementara persamaannya adalah sama-sama fokus membahas tentang kedisplinan.

2. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Siti Astuti dengan judul: "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012".[21]

Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang konsep dan metode

[21] Siti Astuti,*Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibeninh Kecamatan Tingkir KotaSalatiga Tahun Pelajaran 2011/2012*,Salatiga:IAIN Salatiga,2012.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik di MI Asas Islam Kalibening.Konsep pendidikan karakter di MI Asas Islam Kalibening yaitu pendidikan yang diharapkan anak itu mempunyai identitas mengenai tingkah laku supaya anak mengerti dan merubah tingkah lakunya dari yang tidak baik menjadi baik serta menyeimbangkan antara ranah afektif dan psikomotoriknya.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan bertempat di MI. Perbedaannya adalah untuk karya Siti Astuti menekankan kepada pendidikan karakter secara keseluruhan.

3. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Purwanti dengan judul: "Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Rawalo Banyumas".[22]

Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang peran guru PKN dalam membentuk dan meningkatkan siswa dalam kedisiplinan tanpa harus menghukum anak didik dengan cara konsekuensi yaitu dengan siswa dijadikan subjek dan di berikan tanggung jawab seluas-luasnya. Guru memberikan contoh prilaku disiplin lebih menenkankan siswa disiplin preventive untuk mendorong para siswa agar mengikuti aturan sehingga

[22] Purwanti, *Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Rawalo Banyumas*, Banyumas : UMP 2013

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tindakan indisiplin bisa dicegah.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas peran guru dengan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah untuk karya Purwanti khusus menekankan kepada Guru PKN dan objek penelitiannya bertempat di SDN.

TABEL 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Qori Abiansyah	Efektifitas Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MTs AnNajah Jakarta	Sama-sama fokus membahas tentang kedisiplinan.	Penelitian terdahulu lebih kepada efektifitas peran guru dengan menggunakan penelitian kuantitaif dan dilakukan di MTs.
2	Siti Astuti	Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.	Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada pendidikan karakter secara keseluruhan.
3	Purwanti	Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1	Sama-sama membahas peran guru dengan menggunakan	Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada Guru PKN dan objek

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Rawalo Banyumas	penelitian kualitatif	penelitiannya bertempat di SDN.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai perumusan masalah dan tujuan penelitian.[23]

1. Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat tiga arti peran , yaitu 1) pemain sandiwara (film): utama, 2) tukang lawak pada permainan makyong, 3) perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Oleh karena itu, peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.[24]

Dalam bahasa Inggris ada beberapa untuk sebutan guru, yaitu *teacher, tutor, educator, instructor*. Dalam kamus Webster‟s, *Teacher* diartikan

[23] IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2017), 46.
[24] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter (*Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), 180.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seseorang yang mengajar, *Tutor*, diartikan seseorang yang memberi pengajaran terhadap siswa, seorang guru privat, *Instructor*, diartikan seseorang yang mengajar; guru, *Educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.[25]

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tangan gurulah seseorang akan mengetahui segala apa yang belum diketahui oleh murid. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru memiliki peranan sangat penting, oleh karena itu kompetensi guru pun selalu dituntut berbuhungan dengan keterampilan dan penguasaan, dan sesuai dengan bidangnya.[26]

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannyalah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi anak yang berkepribadian mulia.[27]

Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun

---

[25] Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan (*Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 1.
[26] Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan (*Tulungagung-Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018*)*, 10.
[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.[28]

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat banyak, mulai guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi,[29] pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, emansipator, evaluator, hingga sebagai kulminator.[30] Dalam pembahasan ini hanya dipilih dua tugas guru agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mendalam dan terfokus, sehingga tidak rancu. Adapun kedua peran tersebut yaitu sebagai pendidik dan motivator, yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian,

[28] Sardiman A.M, "*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 137-138.
[29] Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 53-67.
[30] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37-64.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan kedisiplinan.[31]

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindak-tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.

Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme.

Di sekolah peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah mengisi kesadaran anak-anak, membentuk moral anak, membina mental, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Misalnya dengan memberikan contoh/teladan pada anak didik, misal guru datang ke sekolah tepat waktu maka anak akan menirukan dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu

[31] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pula. Memberikan contoh/teladan dalam perpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.[32]

Di dalam pembelajaran peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah guru mengajarkan pada anak agar anak selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, seperti guru mengajarkan untuk datang tepat waktu, menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdo‟a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berbaris yang rapi saat masuk kelas.

[32] *Ibid*., 93.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang dengan pengetahuan dan pengalamannya memiliki tanggung jawab atas kelancaran perjalanan anak didik. Istilah perjalanan tersebut tidak hanya menyangkut perjalanan fisik tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.[33]

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu didasari dengan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, kerjasama tersebut mutlak untuk dilakukan meskipun guru menjadi pihak yang memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, Guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Dalam pembelajaran di sekolah peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru memberikan

[33] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Guru* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 80.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teladan/bimbingan dengan sikap hormat terhadap orang dewasa seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar, menyayangi teman sebayanya atau yang lebih muda, membantu anak didik menemukan dan memecahkan masalah.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.[34]

Guru sebagai pengarah dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru berusaha mengarahkan anak untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik keterampilan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, serta moral agama. Hal itu mau tidak mau telah memposisikan guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru dituntut untuk dapat

[34] Vhariss, https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsiguru/ , diakses pada 15 Desember 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menguasai konsep psikologi perkembangan anak serta mengetahui bagaimana keadaan lingkungan anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya.[35]

Peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan memberikan latihan pada anak untuk mandiri, tertib dalam melaksanakan aturan/tata tertib yang ada seperti membuang sampah pada tempatnya, menaruh sepatu di rak sepatu, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evalusi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak didik.[36]

Guru sebagai penilai atau evaluator dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus

[35] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Guru* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 80.
[36] Vhariss, https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsiguru/ , diakses pada 15 Desember 2020.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian jawaban anak didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil.[37]

Peran guru sebagai penilai dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah guru memberikan pujian/penghargaan pada anak yang sudah melakukan kegiatan yang mencerminkan disiplin seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai, menaruh sepatu di rak sepatu, berbaris dengan rapi saat masuk kelas.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggungjawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.[38]

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti

[37] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 100.
[38] Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 29.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

radio, tape recorder, internet maupun komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui peran guru.[39] Peran dan tugas pokok guru tersebut dapat dijelaskan dalam tabel 2.1 berikut:[40]

Tabel 2.2
Peran dan Tugas Pokok Guru

No	Peranan	Tugas Pokok
1	Pendidik	• Mengembangkan kepribadian. • Membina budi pekerti.
2	Pengajar	• Menyampaikan ilmu pengetahuan • Melatih keterampilan, memberikan panduan atau petunjuk. • Paduan antara memberikan pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan. • Merancang pengajaran. • Melaksanakan pembelajaran. • Menilai aktivitas pembelajaran.
3	Motivator	• Memotivasi siswa. • Membantu siswa. • Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. • Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. • Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar. • Menyediakan bahan pengajaran. • Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar.
4	Pembimbing	• Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa. • Mencari kekuatan dan kelemahan siswa.

[39] Ramayulis, *llmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 74.
[40] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi (*Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 37.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		• Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa. • Mengenali perbedaan individual siswa.
5	Pelayan	• Memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa. • Menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti alat peraga. • Memberikan layanan sumber belajar.
6	Perancang	• Menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. • Menyusun rencana rencana mengajar. • Menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
7	Pengelola	• Melaksanakan administrasi kelas. • Melaksanakan presensi kelas. • Memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.
8	Inovator	• Mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru. • Menemukan strategi dan metode mengajar yang efektif.
9	Penilai	• Menyusun tes dan instrumen penilaian lain. • Mengadakan pembelajaran remedial. • Mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.

Peran guru secara konsep operasional pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam.[41]

[41] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 37.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan (*multiskill competencies*). Namun, kompetensi akademis pokok yang harus dimiliki adalah sebagai guru pengajar, yakni lebih memiliki kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

Karena sangat luasnya peran guru sebagaimana disebutkan di atas, peneliti hanya mengambil dua peran (sebagai pendidik dan motivator) hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dan membahas lebih mendalam kedua peran tersebut. Dengan kedua peran, sebagai pendidik dan motivator diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat. Adapun kedua peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Sikap dan perilaku guru menjadi "bahan ajar" yang secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini guru dipandang sebagai "*role model"* yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya.[42] Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab,

[42] *Ibid*, hal. 32.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.[43]

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma(kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindak-tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.

Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme.

Di sekolah peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah mengisi kesadaran anak-anak, membentuk moral anak, membina mental, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Misalnya dengan memberikan contoh/teladan pada anak didik, misal guru datang ke sekolah tepat waktu maka anak akan menirukan dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu pula. Memberikan

[43] Supardi, Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 92

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

contoh/teladan dalam perpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

b. Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.[44] Guru harus mencoba agar siswa-siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri.

Menurut Dimyati Dan Mudjono, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.[45]

Salah satu teori psikologi yang menerangkan tentang tingkah laku seseorang dengan memberi alasan untuk menunjukkan bahwa dirinya positif adalah teori *cognitive dissonance.* Teori ini berpegang bahwa

[44] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 329.
[45] Ahmad Idzhar, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, (2016), 223.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang yang akan marah atau tidak senang jika nilai kepercayaannya ditenteng oleh tingkah laku yang secara psikologi tidak konsisten.[46]

Teori *self-worth* (menghargaidirinya sendiri) adalah salah satu teori motivasi berprestasi. Teori ini menggabubgkan komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal. Menurut teori *self-worth*, seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya.[47]

2. Kediplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan padanan kata *discipline* yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.[48] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).[49]

Menurut Charles Schaefer dalam bukunya "*Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*" mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbinan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai mahluk sosial dan unutk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal. Berdasarkan beberapa definisi di

[46] Djiwandono, 332
[47] Sri Esti Wuryani Djiwandono.2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta.338
[48] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), hal.137
[49] Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.3 hal.268

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atas maka yang dimaksud disiplin adalah tata tertib peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari unutk melatih watak anak yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.[50]

Dengan disiplin membuat seseorang akan tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharunya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilkukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Bagi seorang yang sudah disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka perilaku dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.untuk lebih memahami tentang disiplin.

Menurut Sudarwan Danim yang termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatan yang mengikuti prosedur.[51] Setiap individu yang disiplin konsisten mengikuti aturan dan arahan yang berlaku sesuai prosedur. Ketika pengemudi menikung tanpa disiplin dapat membahayakan. Demikian juga, seorang teknisi pemula yang bekerja tanpa displin mengikuti manual kerja, berpotensi merusak, bukan memperbaiki. Guru harus memiliki disiplin diri tinggi, tanpa disiplin guru tidak akan memcapai hasil yang menakjubkan.

Menurut Mulyasa disiplin adalah keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-

[50] Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.*(Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014). 13-14

[51] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), hal.137

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peraturan yang ada dengan senang hati.[52] Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika kepala madrasah, guru, dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam lingkungan sekolah tunduk kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu adalah ketaatan tata tertib yang harus dimiliki oleh masing-masing individu dengan konsisten tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturan atau sistem yang ada.

b. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun displin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.

Banyaknya perilaku negatif dan penyimpangan di sekolah menunjukan pentingnya disiplin sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk

[52] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian Guru dan Kepala madrasah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hal. 191

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.[53]

Menurut Tu'u di dalam bukunya menjelaskan bahwa disiplin itu sangat berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan, berikut ini alasan bahwa disiplin sangat berperan penting karena :

1) Disiplin muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang berulang kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya
2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dn juga kelas kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan

[53] *Ibid*, hal. 192

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.[54]

c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u di dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosisal, Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarat sering terjadi pertikaian antara sesama manusia yang disibabkan karena berbenturan kepentingan, karena manusia selain makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehihingga terkadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Oleh karena itu disini pentingnya fungsi disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusuia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga dengan

[54] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (*Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal.34.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

begitu, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain menjadi baik dan teratur.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat tingkah laku dan pola hidup sesorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan. Antara orang yang satu dengan orang yang lain memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apabila sesorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepibadian yang baik.

3) Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih kerena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sekap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

4) Pemaksaan

Fungsi disiplin dengan paksaan maksudnya adalah sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dangkal, akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembinaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berfikir baik, positif, bermakna, dan memandang jauh ke depan.

5) Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa secara konsisten dan konsekuen. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berufngsi mendukung terlaksanannya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang diangap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib dan teratur.[55]

d. Pembentukan Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga, Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak-anak terbiasa.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri *(self-discipline)*. Guru harus mampu membantu peserta didik menembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.[56]

Pembentukan disiplin *diri (building self-disipline)* sangat individual sifatnya, karena munculnya diinspirasi dan dilakukan oleh diri sendiri, meski tidak menutup bahwa hai ini berawal dari pengkondisian yang lama atau tradisi hidup lingkungan komunitas yang telah mngakar. Pembentukan disiplin diri laksana otot. Makin sering seseorang melakukan gerakan, maka semaking terbentuklah otot-otot

[55] *Ibid*, hal. 38-44.
[56] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian Guru dan Kepala madrasah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, hal. 26.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini. Sebaliknya, semakin jarang melakukan gerakan, maka otot tidak akan terbentuk.[57]

Ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan yaitu:

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa didiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2) Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penetapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perlaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

[57] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke profesional Madani* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), hal.141

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.[58]

Lanjut Tu'u menambahkan masih ada faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan yaitu:

1) Teladan

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala madrasah, guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

2) Lingkungan berdisiplin

Lingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan

[58] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (*Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 48-49.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disiplin. Bila berada dalam lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk pada diri siswa.[59]

Menurut Bohar Soeharto dikutip oleh Tulus Tu'u di dalam bukunya menyebutkan sebelas konsep dan prinsip-prinsip disiplin efektif yng perlu diperhatikan oleh para pembina, guru, instruktur dalam melatih mempengaruhi dan membentuk didiplin terhadap binaaanya. Kesebelas konsep itu sebagai berikut:

a) Suatu disiplin yang efektif akan berusaha memperkembangkan pengarahan diri secara maksimal.
b) Disiplin yang efektif didasari pada kebebasan dan keadilan.
c) Disiplin yang efektif akan membantu untuk mengenal diri lebih baik.
d) Disiplin yang efektif akan membangun konsep diri. Yakni sebagai idividu yang bermartabat dan perlu dihormati.
e) Disiplin yang efektif akan membantu untuk mengubah persepsi terhadap situasi tertentu.

[59] *Ibid*, hal. 48-50.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f) Disiplin yang efektif menggunakan kontrol secara bijak/terbatas.

g) Disiplin yang efektif akan meningkatkan kesiapan individu untuk pengarahan diri lebih lanjut.

h) Disiplin yang efektif harus tertuju pada yang berkemuanuntuk melaksanakan sesuatu tanpa paksaan.

i) Disiplin yang efektif pada dasarnya menetap.

j) Disiplin yang efektif jarang menggunakan hukuman sebagai cara untuk menakut-nakuti.

k) Disiplin yang efektif tidsk menggunakan kutukan, tuduhan, atau penyesalan.[60]

3. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[61] Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.[62] Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru,

[60] *Ibid*, hal. 51.
[61] Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas (Bandung: Permana, 2006), hal 65
[62] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.[63]

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

4. Peran Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat banyak, mulai guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi,[64] pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, emansipator, evaluator, hingga sebagai kulminator.[65]

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.[66] Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah secara IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan

[63] Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 47
[64] Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 53-67.
[65] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37-64.
[66] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Karena banyak dan luasnya peran guru sebagaimana disebutkan di atas, dalam penelitian ini hanya dibahas dua peran guru yaitu sebagai pendidik dan motivator, hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi mendalam dan lebih terfokus.

Sebagaimana telah disebutkan, karena sangat luasnya peran guru sebagaimana disebutkan di atas, peneliti hanya mengambil dua peran (sebagai pendidik dan motivator) hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dan membahas lebih mendalam kedua peran tersebut. Dengan kedua peran, sebagai pendidik dan motivator diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat. Adapun kedua peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Sikap dan perilaku guru menjadi "bahan ajar" yang secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini guru dipandang sebagai "*role model*" yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya.[67] Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh peserta didik.

[67] *Ibid*, hal. 32.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.[68]

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma(kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindak-tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.

Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme.

Di sekolah peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik adalah mengisi kesadaran anak-anak, membentuk moral anak, membina mental, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Misalnya dengan memberikan contoh/teladan pada anak didik, misal guru

[68] Supardi, Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 92

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

datang ke sekolah tepat waktu maka anak akan menirukan dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu pula. Memberikan contoh/teladan dalam perpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

b. Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.[69] Guru harus mencoba agar siswa-siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri.

Menurut Dimyati Dan Mudjono, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.[70]

Salah satu teori psikologi yang menerangkan tentang tingkah laku

[69] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 329.
[70] Ahmad Idzhar, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, (2016), 223.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seseorang dengan memberi alasan untuk menunjukkan bahwa dirinya positif adalah teori *cognitive dissonance.* Teori ini berpegang bahwa orang yang akan marah atau tidak senang jika nilai kepercayaannya ditenteng oleh tingkah laku yang secara psikologi tidak konsisten.[71]

Teori *self-worth* (menghargaidirinya sendiri) adalah salah satu teori motivasi berprestasi. Teori ini menggabubgkan komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal. Menurut teori *self-worth*, seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya.[72]

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.[73]

Berdasarkan peran sebagai pendidik di atas, maka salah satu peran guru adalah berusaha untuk mendisiplinkan siswanya sehingga siswa akan selalu melakukan kedisiplinan baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam menanamkan disiplin siswa, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, memberi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih

[71] Djiwandono, 332
[72] Sri Esti Wuryani Djiwandono.2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta.338
[73] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 37.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*).[74]

Selain sebagai pendidik, dalam pembelajaran guru juga memiliki peran sebagai motivator. penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dikatakan Mulyasa, bahwa kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran tertentu. Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk membangkitkan nafsu peserta didik.[75]

Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, dengan demikian guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik tidak akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera

[74] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 123.
[75] Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 58.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah.

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau perilaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

Dalam penanaman disiplin yang perlu kita perhatikan dan kita lakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memahami bahwa teladan adalah sebuah alat yang ampuh dan efektif. Karena dia menyadari bahwa orang-orang di sekelilingnya memperlihatkan cara kerjanya, dan bahwa keteladanan yang diberikannya berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya menghotbahkannya. keseharian membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasinya, maka sebelumnya unsur pimpinan dan staf harus memulainya terlebih dahulu untuk mematuhi peraturan tersebut agar bisa dijadikan contoh bagi para prajuritnya atau dalam hal ini adalah para siswa-siswinya di sekolah.

Sesuai dengan peran guru sebagai teladan bagi peserta didik dan bagi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau ditolak oleh guru. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik akan ditirunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[76] Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir.[77] Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.[78]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik, dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.
[77] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember, 2018), 52.
[78] *Ibid*, 53.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang di dukung oleh evidensi empiris.[79] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.[80]

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada pada lembaga

[79] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.
[80] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti yang beralamatkan di Dusun Krajan Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Lembaga ini sudah menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan realitas atau fakta-fakta di lapangan yang menjadi objek kajian, dinamakan subjek karena subjek dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia yang dilihat dari konteks perilakunya terus berkembang dan dinamis, oleh karenanya dalam konteks penelitian ini subjek yang dimaksud adalah semua guru pengajar yang berperan mendampingi peserta didik yang menempuh pendidikan di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita akan teleti dan harapkan. Melalui tehnik *purposive*, akhirnya ditetapkan subjek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, diantaranya :

1. Bapak Misbahul Umar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
2. Achmadi, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
4. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumenter.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Yang mana peneliti ikut berpartisipasi untuk mendapatkan data dan mengamati secara langsung. Adapun data yang peneliti cari atau kumpulkan dari tehnik observasi adalah sebagai berikut:

a. Situasi sosial dan pandangan holistic tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti.
b. Situasi sosial dan pandangan holistic tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Interview/ Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah yang mana pendekatan ini menggunakan petujuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan di ajukan.yaitu pewawancara membuat garis-garis besar pokok pembicaraan tetapi dalam pelaksanaannya pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan runtut dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat wawancara sesuai situasinya. Adapun data yang peneliti cari atau kumpulkan dari tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan, pembahasan dan penjabaran tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Peserta didik.
b. Pelaksanaan, pembahasan dan penjabaran tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Peserta didik

3. Dokumenter

Metode dokumenter merupakan sebuah proses pengumpulan data atau proses dokumentasi data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari seseorang. Adapun data yang peneliti cari atau kumpulkan dari tehnik dokumenter adalah sebagai berikut:

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
c. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten.
d. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
e. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
f. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
g. Foto-foto peran guru sebagai pendidik dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan modelinteraktif milles,Huberman,dan Saldana yang terdiri dari *data Condensatin,data Display,dan Conclusion Drawing/Verification*.[81]

[81] Matthew B Miles, *Qualitatif A Methods Sourcebook (31 rd edision),(California: SAGE Publication, 2014*), 12-14.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Kondenasi Data (*Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya.

Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Selecting (Menyeleksi)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting,hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis.

2. Focusing (Menfokuskan)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa menfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini,menfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

3. Simplifying and abstracting (menyederhanakan dan mengabstraksi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

evaluasi, khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dankecukupan data.

4. Transforming (Mentransformasi)

Data yang ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penarikan Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadidan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digunakan, kecakapan peneliti dan tuntunan-tuntunan pemberi dana.[82]

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara. Adapun tehnik triangulasi data adalah sebagai berikut:[83]

1. Triangulasi tehnik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sumber yang sama dengan tehnik berbeda.
2. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini tehnik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Triangulasi tehnik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber adalah membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya kepala madrasah, guru dan peserta didik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan

[82] Matthew B Miles dkk,*Qualitatif A Methods Sourcebook (31 rd edision),(California: SAGE Publication, 2014*), 31.
[83] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (*Bandung : PT. Alfabeta, 2016) ,274.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat ijin, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap penelitian ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai dengan tehnik-tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.[84]

[84] *Ibid.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Darul Ulum Kecamatan Mayang Jember

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum meruapakan lembaga pendidikan Formal Swasta terletak di Dusun Krajan Bawah Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitus Salam yang didirikan pada tahun 2002 memiliki Visi yaitu Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah. Cerdas, terampil dan mandiri serta, Misi yaitu mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat guna menciptakan situasi pendidikan yang kondusif. MI Darul Ulum juga memiliki tujuan khusus untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kompetetif, dan Islami guna mengembangkan potensi kepribadian dan prestasi. Meningkatkan kiprah MI Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama‟ah guna menghasilkan generasi muslim yang *responsive*.[85]

Awalnya Sekolah ini merupakan Madrasah Diniyah yang berdiri tahun 1988. Dirintis oleh Kyai Baisuni dan Alm. Bapak Dahlan. Namun seiring

[85] Wawancara, Misbahul Umar, S.Pd selaku Kepala madrasah MI Darul Ulum Sidomukti Mayang, 28 September 2020.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berjalannya waktu atas permintaan dari masyarakat yang ingin mendirikan sekolah berbasis agama Islam, pada tahun 2002 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah dengan dana seadanya yang terkumpul dari masyarakat dan mendapat Piagam Pendirian Madrasah pada tahun 2010 dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dengan SK Pendirian Nomor: Kd.13.09/4/PP.07/1964/2010 tanggal 01 Juli 2010. Pada awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah, terdapat 40 murid dan 5 orang guru yang pada saat itu belum ada dana BOS sehingga semua guru mengajar atas dasar pengabdian dan tidak meminta honor sedikitpun dari Kiyai.

Sejalan dengan perkembangan jaman pengelola yayasanpun juga bersinergi demi untuk memajukan pendidikan madrasah dan terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum berkontribusi dalam mewarnai geliat perkembangan pendidikan madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Jember khususnya wilayah desa Sidomukti kecamatan Mayang, masyarakat sadar sepenuhnya akan pentingnya pendidikan dasar yang berkarakter Islami sehingga merasa memiliki serta ikut berperan aktif dalam kancah perkembangan, pembangunan Madrasah Ibtidaiyah yang bernafaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan tetap menjaga kearifan lokal.[86]

[86] Wawancara, Misbahul Umar, S.Pd selaku Kepala madrasah MI Darul Ulum Sidomukti Mayang, 28 September 2020.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagai sarana penunjang utama dalam belajar Madrasah Ibtidaaiyah Darul Ulum memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang administrasi, 1 Musholla, 1 ruang UKS. Secara geografis MI Darul Ulum terletak di dusun Krajan Bawah Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember: Sebelah utara : Jalan desa Sebelah selatan : Perkampungan penduduk Sebelah Barat : Perkampungan penduduk Sebelah Timur : Musholla AS-Salam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember adalah kurikulum kemenag. agar siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah paham nilai-nilai keagamaan berbasis Sekolah, fasih dan lancar dalam membaca al Quran, serta menguasai sains dan seni. Sesuai dengan Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Mayang Jember 88 siswa. Dengan 6 Rombel atau kelas (I, IIA, II, III, IV, V, VI).

Setiap tahunnya membuka penerimaan siswa baru melalui tes, mengingat terbatasnya ruang kelas. 76 Untuk menguatkan program Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Jember dibentuklah Ekskul (Ekstrakurikuler Sekolah) sehingga kurikulumnya dibagi menjadi 3 program, yaitu: program inti, program muatan lokal, program unggulan berbasis pesantren.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Program inti, meliputi mata pelajaran umum (Matematika, IPA, Bhs.Indonesia, PKn, IPS, SBK, Penjaskes) dan mata pelajaran agama (Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bhs.Arab).

b. Program muatan lokal, meliputi Bhs.Inggris, Bhs.Daerah, dan Aswaja.

c. Program unggulan berbasis pesantren, meliputi:

1) Pembiasaan sholat dhuha

2) BTQ

3) Tartilil Quran

4) Tahfidz Al-Qur-an

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Kaligrafi

2) Melukis

3) Pramuka

Program yang dibuat bertujuan untuk meletakkan dasar akhlakul karimah, kecerdasan Ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi insan yang bertakwa, pemegang estafet perjuangan amar ma‟ruf nahi mungkar.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Mayang Jember

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum adalah lembaga sekolah tingkat dasar yang berada di Dusun Krajan Bawah desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Saat ini kepala madrasah yang memimpin adalah Misbahul Umar. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum didirikan dan beroperasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada tahun 2001/2002, dengan status kepemilikan tanah / bangunan milik yayasan yang memiliki luas tanah: 204 M2, luas bangunan: 126 m2 dengan nomor telpon: 082231365837, dengan waktu penyelenggaraan madrasah pagi hari.[87]

3. Visi dan Misi MI Darul Ulum Kecamatan Mayang Jember

Visi

"Terwujudnya Siswa yang berilmu, Beramal dan berakhlakul Karimah"

Misi

a. Memadukan ilmu agama dan iptek dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membiasakan siswa beramal secara islami.

c. Membiasakan siswa bersikap santun pada guru, orang tua, dan masyarakat.[88]

4. Struktur Organisasi MI Darul Ulum Kecamatan Mayang Jember

Struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sitem pendidikan yang dilaksanakan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur.

Adapun bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Mayang adalah sebagai berikut:

Komite Madrasah : Samsul Arifin

Kepala Madrasah : Misbahul Umar,S.Pd

[87] Dokumentasi MI Darul Ulum Mayang Jember, 28 September 2020
[88] Dokumentasi MI Darul Ulum Mayang Jember, 28 September 2020

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bendahara	:	Barida Quthrun Nada
Waka kurikulum	:	Sitti Rahma, S.Pd.I
Waka kesiswaan	:	Abdul Latif, S.Pd,I
Tata Usaha	:	Amsari, S.Pd
Humas	:	Hadhari

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah data dari hasil observasi mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. **Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

   Peran Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas supaya siswa dapat belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku

   Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki posisi yang sangat urgen, hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dianggap oleh kebanyakan orang adalah sosok yang paham akan segala hal dan sangat dihormati dalam masyarakat. Oleh karena sebab itu peran guru menjadi penyanggah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah ataupun madrasah sangat penting.

Berdasarkan observasi peneliti, kedisiplinan peserta didik dimulai dengan datang tidak terlambat ke madrasah. Setelah itu sebelum bel masuk, peserta didik membaca asmaul husna hal ini dimasudkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dengan penanaman nilai-nilai yang baik tersebut akan membuat peserta didik paham dan mengerti akan makna seseorang yang beragama.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember

> Sebelum anak-anak memulai pelajaran kita membaca doa dan asmaul husna dulu mbak, karena saya pikir pembacaan doa dan asmaul husna adalah perbuatan yang baik. Akativitas yang baik dan bernilai ibadah, jika dimulai dengan yang baik pula akan membawa pada kebaikan pula mbak. Dan berdoa ini menurut saya penting dan orang yang tak mau berdoa itu sombong. Selain itu dengan pembacaan asmaul husna ini mendidik anak-anak untuk disiplin dan tidak terlambat datang ke madraash.[89]

Pernyataan kepala MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember juga diperkuat oleh Achmadi selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa:

> Kita membiasakan kepada siswa untuk tidak datang terlambat ke madrasah, lalu anak-anak membaca asmaul husna atau sebelum

[89] Misbahul Umar, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> memulai pelajaran. Hal tersebut kita lakukan supaya anak-anak terbiasa dan hafal dalam membaca asmaul husna. Dalam asmaul itu kan ada banyak kandungan doa-doa mbak jadi kita membiasakan agar siswa selalu berdoa setiap akan memulai pelajaran, tentunya dengan harapan dalam proses menuntul ilmu ini dipermudah oleh Allah SWT. Selain itu, madrasah mengharapkan dengan adanya pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, agar anak-anak berdisiplin dan tidak datang terlambat sehingga dapat mengikuti pelajaran dari awal.[90]

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Fitriyah, selaku guru Kelas V. Beliau menyatakan bahwa guru mengajarkan akan pentingnya doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

> Saya selalu menyampaikan kepada siswa untuk selalu berdoa dalam setiap kali akan melaksanakan akativitas apapun. Terlebih dalam dalam memulai pelajaran. Hal yang baik ini seperti itu yang kita harapkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang di peroleh toh mbak. Oleh karena itu doa menjadai sangat penting, sebagai wujud penghambaan kita kepada Allah. Kita tanpa Allah tidak ada apa-apanya, itulah yang selalu saya sampaikan kepada murid-murid saya mbak.[91]

Guna memperkuat data, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh para informan di atas. Dalam pengamatan peneliti ketika datang ke lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember. Di madrasah tersebut sudah membiasakan diri diri untuk membaca doa dan asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah anak-anak menerima pelajaran serta biasa mendisiplinkan

[90] Achmadi, *wawancara*, Jember, 06 Oktober 2021.
[91] Fitriyah , *wawancara*, Jember, 15 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik.[92] Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terkait dengan proses pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember.

Gambar 4.1

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah, peran guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, adalah dengan mengembangkan keperibadiannya, hal itu dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan dating tidak terlambat ke madrasah, membaca doa-doa sebelum pelajaran dimulai serta selalu

[92] Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember, 22 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdisiplin dalam segala hal. Berikut ini penjelasan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember.

> Yang pertama saya lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah membentuk kepribadian siswa adalah dengan memperhatikan mengajar dengan selalu menyiapkan perangkat pelajaran. Selajutnya memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Selain itu saya selalu menekankan kepada guru untuk memberikan *uswah* atau perilaku yang baik di depan siswa, karena saya yakin perilaku yang baik seorang guru akan memberikan dapat yang positif kepada siswa karena siswa itu cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Sebalikanya jika guru berbuat tidak baik, maka ketidak baikan itu akan di ikuti juga oleh siswa. Salah satu bentuk contoh yang baik dari guru adalah guru selalu berdisiplin dalam segala hal setiap harinya, sehingga siswa akan mudah meniru kedisiplinan guru tersebut.[93]

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa;

> Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peran guru sebagai pendidik adalah dengan memgembangkan keperibadain siswa, dengan cara memperhatikan dan mengecek RPP yang dibuat guru, karena RPP yang di buat oleh guru harus terinteraksi pada pembentukan karakter atau kepribadian siswa mbak, misalnya karakter disiplin. Yah mau tidak mau kita harus mengikuti regulasi itu, proses pembelajaran itu kan sangat penting dalam hal proses pendidikan. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari proses pembelajaran, untuk mendapkan pembelajaran yang kualitas harus berangkat dari kesiapan guru dan perangkat pembelajaran yang baik pula. Jika semuanya telah singkron maka pembetukan kedisiplinan siswa akan mudah dilihat hasilnya. Dan yang tak kalah pentingnya adalah guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa.[94]

Guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru kelas V selaku pendidik

[93] Misbahul Umar, *wawancara*, Jember, 28 Oktober 2021.
[94] Mohammad Anwar, *wawancara*, Jember, 06 Oktober 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang bersinggungan langsung dengan siswa. Pernyataan hampir sama dengan pernyataan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa

> Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, saya mengembangkan perangkat yang saya buat. Karena saya selalu bernteraksi dengan siswa, maka secara tidak langsung saya mudah untuk mengarahkan dan membentu kedisiplinan siswa itu sendiri. Dengan pelajaran yang saya ajarkan kepada siswa, semua mengarah pada pembentukan kepribadian siswa, termasuk salah satunya adalah tentang kedisiplinan.[95]

Selain mengembangkan kepribadian peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah membina budi pekerti siswa. Sebagaimana dikatakan ibu Fitriyah kepada peneliti sebagai berikut:

> Guna meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagai pendidik saya selalu membina budi pekerti siswa dalam segala hal, seperti siswa harus sopan kepada guru, orang tua, memiliki sifat kasih saying dengan teman-temannya, serta selalu berdisiplin baik di madrasah maupun di rumah. Sebagai guru dalam meningkatkan disiplin saya juga selalu memberikan contoh, misalnya saya tidak datang ke madrasah dengan terlambat, selalu menekankan kedisiplinan dalam segala hal. Dengan begini, saya lebih mudah untuk membina budi pekerti siswa, khususnya untuk selalu meningkatkan kedisiplinannya.[96]

Hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran di kelas V, peneliti melihat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember selalu berperilaku disiplin, misalnya mengikuti pelajaran

[95] Fitriyah, *wawancara*, Jember, 15 September 2021.
[96] Fitriyah, *wawancara*, Jember, 15 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan tertib, tidak ramai di kelas, serta selalu menjunjung kesopanan di lingkungan madrasah.[97]

Hasil pengamatan ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan waktu melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2

peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi

[97] Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember, Rabu 22 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember.

2. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar. Agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik tentu guru harus mampu mendisiplinkan siswanya.

Di madrasah kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanana sekaligus sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kepala madrasah MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember mengungkapkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Agar siswa selalu dapat belajar dengan baik tentu harus dimulai dengan belajar disiplin terlebih dahulu. Jika siswa sudah mampu untuk belajar disiplin dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran tentu hasil belajar akan semakin baik. Untuk itu garu harus selalu memberikan contoh dan selalu memotivasi siswa untuk selalu berdisiplin khususnya ketika di sekolah dan ketika belajar.[98]

Hal senada dikemukakan oleh Budiyanto selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember bahwa:

> Sebagai pendidik guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah disiplin. Guru juga harus mampu memberikan contoh disiplin belajar kepada siswa.[99]

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai motivator. Sehingga dengan peran tersebut guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berdisiplin, baik ketika di madrasah maupun ketika di luar madrasah, misalnya di rumah.

Hal ini juga diungkapkan oleh Sabrina siswa kelas V mengenai kedisiplinan yang selalu ditekankan oleh guru.

> Guru selalu mengatakan kepada saya dan teman-teman untuk selalu belajar rajin dan berdisiplin. Contoh berdisiplin adalah selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, selalu menjaga kebersihan kelas dan kebersihan diri, misalnya selalu memotong kuku dengan rapi dan bersih, selalu memotong rambut bagi siswa laki-laki.[100]

---

[98] Misbahul Umar, *wawancara*, Jember 09 September 2021.
[99] Budiyanto, *wawancara*, Jember . 15 September 2021.
[100] Sabrina, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Keterangan di atas diperkuat oleh Muhammad Kholis selaku siswa kelas V. Kepada peneliti Kholis mengatakan:

> Di kelas, saya dan teman-teman selalu menjaga kebersihan kelas. Selain tugas piket menyapu sebelum pelajaran dimulai, setelah kelas bersih, maka menjadi tanggung jawab bersama. Jika ada siswa yang membuang kotoran di kelas maka akan ditegur oleh ketua kelas. Inilah salah satu bentuk disiplin yang diterapkan di kelas saya.[101]

Selain selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, selain dalam belajar juga dalam kedisiplinan. Karena siswa pada madrasah ibtidaiyah masih tergolong anak-anak yang sangat membutuhkan bimbingan dari guru.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Fitriyah selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember.

> Agar anak-anak berperilaku dengan disiplin, tentu membutuhkan bimbingan dari guru. Untuk itu saya selalu membimbing siswa agar berdisiplin ketika bersekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu bentuk disiplin yang saya tekankan adalah tidak datang terlambat, selalu mengerjakan tugas dari guru, tidak ramai dan mengganggu ketentraman kelas serta tidak mengganggu temannya.[102]

Guru juga hendaknya selalu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan peningkatan terhadap disiplin siswanya. Karena tidak selamanya guru harus selalu berada dengan siswa, jika guru sudah mampu menanamkan rasa disiplin

[101] Muhammad Kholis, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2021.
[102] Fitriyah, *wawancara*, Jember 15 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada siswa, walaupun saat pelajaran guru tidak mengawasi siswa, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh, tidak ramai dan siswa akan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V. Peneliti melihat siswa belajar dengan tenang dan tertib mengikuti penjelasan dari guru. Walaupun ada siswa bercakap-cakap dengan temannya, akan tetapi hal ini masih sangat wajar, karena selain tidak ramai juga tidak menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.[103]

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, bukan hanya guru yang selalu berperan, di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember kepala madrasah juga selalu memotivasi guru untuk selalu mendisiplinkan siswanya. Hal ini sebagaimana disampaikan Misbahul Umar:

> Saya berpesan kepada guru-guru untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu berperilaku disiplin dalam segala hal, khususnya ketika dalam pelajaran. Usahakan siswa tidak ramai di kelas pada saat pelajaran. Karena selain tidak etis, juga akan mengganggu kelas lain yang sedang serius dalam belajar. Saya juga sering keliling kelas pada saat pelajaran, sehingga guru dan siswa mengerti kalau saya juga selalu memantau siswa.[104]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan pemantauan kepada guru dan siswa agar dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya siswa yang selalu berperilaku

[103] Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember, 01 Oktober 2021.
[104] Misbahul Umar, *wawancara*, Jember 09 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disiplin, akan tetapi guru juga berdisiplin tinggi sehingga akan dicontoh oleh siswa-siswi di madrasah .

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru sebagai motivator melakukan upaya memotivasi dengan menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang nyaman. Upaya yang dilakukan guru juga mendapat bantuan dari kepala madrasah, di mana kepala madrasah juga melakukan pemantauan pada saat jam pelajaran dengan melakukan keliling antar kelas, sehingga dengan ini kepala madrasah juga memotivasi guru dan siswa untuk selalu berdisiplin.

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Guru melakukan motivasi kepada siswa untuk selalu berdisiplin

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan di atas, selanjutkan diberikan tabel temuan penelitian, sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	a. Guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember
2	Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	a. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, b. Guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melaui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

1. **Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021**

   Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan dalam belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

   Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember, guru sebagai pendidik sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

   Adapun langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah dengan peran guru sebagai pendidik yaitu dengan mengembangkan kepribadian dan membina

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

budi pekerti.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan Sudarwan Danim bahwa disiplin diri itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Dapat kita banyangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu, pada hal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan dispilin berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan . Baginya, komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memosisikan diri, menghargai waktu, menguasai subtansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.[105] Dapat disimpulkan bahwa, untuk mendisiplinkan diri itu kita harus kuat dalam hal yang kita kerjakan sehari-hari dan harus memanfaatkan waktu sekecil apapun itu sehinnga terbiasa mengatasi segala pekerjaan yang sudah direncanakan.

Temuan tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 juga didukung oleh teori yang dikemukakan Ramayulis dan Suparlan yang mengatakan kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun komputer yang paling modern. Banyak unsur-

[105] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani (*Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 138.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui peran guru.[106] Peran dan tugas pokok guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti:[107]

Berdasarkan pembahasan temuan di atas, selanjutnya dapat dipahami bahwa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember

2. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan juga dapat menjadi alat yang bersifat tindakan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai

[106] Ramayulis, *llmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 74.
[107] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi (*Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 37.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 didapatkan hasil bahwa dengan peran guru sebagai motivator, guru melakukan beberapa langkah kongkrit yaitu guru selalu memotivasi siswa untuk selalu menjunjung tinggi disiplin dalam setiap tingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas, membantu siswa untuk selalu berperilaku disiplin, membimbing kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dengan disiplin ini siswa tidak ramai di kelas, mengikuti pelajaran dengan tertib serta tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan Dimyati Dan Mudjono, bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.[108]

Menurut Rusyan disiplin belajar merupakan penunjang terhadap

[108] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran (*Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 189.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi karena keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.[109] Dari teori yang dijelaskan oleh Rusyan benar bahwa untuk mencapai suatu tujuan belajar haruslah disiplin dalam belajar dan dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan. Maka dari itu peranan guru dalam mengajar dan membimbing siswa sangatlah penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam disiplin belajar.

Teori ini juga didukung oleh penelitian terdahulu karya Qori Abiansyah, Efektifitas Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di MTs AnNajah Jakarta yang menghasilkan penelitian bahwa efektivitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Annajah Jakarta Selatan khususnya kelas IX, yaitu sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, mediator,organisator, dan evaluator termasuk dalam kategori "Kurang Efektif". Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner efektivitas peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa sebesar 45,85. Penggunaan-penggunaan yang masih ditemukan adalah yang berkaitan dengan 1). Memberikan atau mengingatkan kepada siswa dalam menjelaskan peaturan dan tata tertib sekolah 2). Penggunaan media belajar dan 3). Kurangnya perhatian kepada siswa apabila siswa tidak mengerjakan tugas

[109] Ria Susanti Johan, Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi IPS, *Faktor-Jurnal Ilmia Kependidikan* Vol.1 No 3 November 2015, 280.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rumah.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dikatakan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

   Guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember

2. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

   Sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Hendaknya kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Sebagai seorang guru diharapkan menjadi sosok pendidik yang lebih berani lagi dalam mengajarkan dan membimbing serta memberikan wawansan tantang kedisiplinan belajar, agar siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinan belajar .

2. Guru

Sebagai seorang guru diharapkan menjadi sosok pendidik yang lebih berani lagi dalam mengajarkan dan membimbing serta memberikan wawasan tantang kedisiplinan belajar, agar siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinannya, terutama disiplin dalam belajar.

3. Siswa

Agar berhasil dalam belajarnya, hendaknya siswa selalu menjunjung tinggi kedisiplinannya, baik disiplin dalam belajan maupun disiplin dalam segala hal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abiansyah, Qori. *Efektifitas Peran Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MTs AnNajah Jakarta. 2017.* Jakarta: Skripsi UIN Jakarta

Astuti, Siti . *2012. Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibeninh Kecamatan Tingkir KotaSalatiga Tahun Pelajaran 2011/2012*. Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga.

Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Penddikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.

Azwar, Saifudin. *2003. Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Indah Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: RosdaKarya.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*

Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi.* Jakarta: Universitas Indonesia-Press.

Mulyasa E.,. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementas*i. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004)

Mulyasa E.,. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyasa E.,. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mulyasa E.,. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muslim, KitabTakdir Bab: Makna. No. Hadist.4803.

Mustari, Mohammad. 2014. *NIlai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Dharma Bhakti.

Purwanti. 2013. *Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Rawalo Banyumas*, Banyumas : UMP.

Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. 2002. *llmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan.* Jakarta: Kalam Mulia.

Sidiq, Umar. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan.* Tulungagung-Jatim: STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif*

Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Teoritik*

Supardi. 2013. Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suprayogi, Imam. 2001. *Renungan Fajar: Refleksi Pemikiran Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Umar, Misbahul. 28 September 2020. Observasi dan Wawancara MI Darul Ulum Sidomukti Mayang,

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsi- guru/, diakses tgl 30 September 2020

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HOIRUR ROKAYYAH**

NIM : T20164083

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 5 November 2021
Saya yang menyatakan

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 1D407AJX587541203

HOIRUR ROKAYYAH
NIM. T20164083

2021.02.03 09:22

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

MATRIK PENELITIAN

JUDUL|	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelilitian	Fokus Masalah
Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Taun Pelajaran 2020/2021	Peran Guru

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 02-09-2021	Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember	
2.	Senin, 06-09-2021	Memohon ijin penelitian	
3.	Kamis, 09-09-2021	Interview dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember	
4.	Rabu, 15-09-2021	Interview dengan guru Kelas 5 ##	
5.	Rabu, 22-09-2021	Observasi pembelajaran di kelas 5	
6.	Jum'at 01-10-2021	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
7.	Rabu, 06-10-2021	Interview dengan guru	
8.	Kamis, 07-10-2021	Wawancara dengan siswa kelas 5,	
9	Sabtu, 23-10-2021	Wawancara dengan siswa kelas 5	
10	Selasa 26-10-2021	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
11	Kamis, 28-10-2021	Wawancara dengan Kepala, guru dan melakukan observasi kegiatan pembelajaran	

12	Selasa, 02-11-2021	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 02 November 2021

Mengetahui

Kepala

Misbahul Umam, S.Pd

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama	:	**Hoirur Rokayyah**
NIM	:	**T20164083**
Status	:	Mahasiswi
Lembaga	:	Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021"**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 November 2021

Kepala

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAHRUS SALAM
STATUS TERAKREDITASI
Madrasah Ibtidaiyah
Darul Ulum
NSM 1112 35 09 0169
SIDOMUKTI-MAYANG-JEMBER

Musbahul Umar
2002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi sosial dan pandangan holistic tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti.
2. Situasi sosial dan pandangan holistic tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti.

B. Pedoman Wawancara

1. Pelaksanaan, pembahasan dan penjabaran tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Peserta didik.
2. Pelaksanaan, pembahasan dan penjabaran tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Peserta didik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
5. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
6. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember.
7. Foto-foto peran guru sebagai pendidik dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan kepala MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember

Wawancara dengan Guru Kelas V MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dokumentasi penelitian di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA

Nama	:	**HOIRUR ROKAYYAH**
NIM	:	T20164083
Fakultas	:	FTIK
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL	:	Jember, 20 Desesmber 1981
Alamat	:	Dusun Jereng Barat, Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan : - SDN Sidomukti 3 Mayang Kabupate Jember
- MTs Miftahul Ulum Sidomukti Mayang Kab. Jember
- MA Al-Barokah Mangli Pujer Kab. Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id